

# TEOLOGI KRITIS

ABU BAKAR MUHAMMAD IBN ZAKARIYA AL-RAZI



## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun oleh:

**Durahman**

**NIM. 16510062**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr. H. Mutillah, S.Fil.,M.hum.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### ***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Durahman

NIM : 16510062

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Teologi Kritis Abu Bakar Muhammad Ibn Zakariya Al-Razi

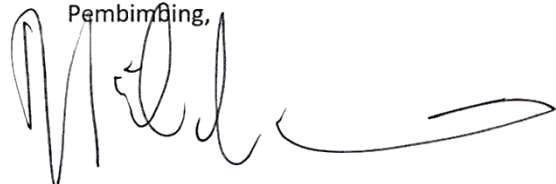
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Yogyakarta, 29 November 2022

Pembimbing,



Dr. H. Mutillah, S.Fil.,M.hum.

NIP. 19741114 200801 1 009

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Durahman

NIM : 16510062

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Alamat : Jl. Ambarukmo rw 11/rt 03 Depok catur tunggal sleman Yogyakarta

Judul Skripsi : Teologi Kritis Muhammad Ibn Zakariya Al-Razi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah *dimunaqosyahkan* dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi hingga batas akhir pendaftaran Yudisium *online* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam periode I tahun akademik 2022/2023. Jika ternyata melebihi batas waktu tersebut dan revisi skripsi ini belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia *munaqosyah* kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya seluruhnya adalah bukan karya ilmiah saya (plagiat), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebaik-baiknya tanpa paksaan serta dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Yogyakarta, 1 Februari 2023

Yang menyatakan,



Durahman

NIM: 16510062



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-329/Un.02/DU/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : **TEOLOGI KRITIS MUHANNAD IBN ZAKARIYA AL-RAZI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DURAHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 16510062  
Telah diujikan pada : Senin, 06 Februari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6316931e9da3

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 631595eadc5c

Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.  
SIGNED



Valid ID: 63168aaad1b42

Penguji III

Rizal Al Hamid, M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 631694d7b7300

Yogyakarta, 06 Februari 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk semua keluarga, kerabat, sahabat.*



## MOTTO

*Teruslah menanam dengan sepenuh hati dan cinta.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Sa'</i>	S	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Sad</i>	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	D	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	A
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	muta'addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis "h"

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti: zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).



حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-Auliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah kasrah dan dammah ditulis “t” atau “h”.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakah al-Fitri
-------------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
كَتَبَ		Ditulis	Kataba
اِ	Kasrah	Ditulis	i
قَوِيَ		Ditulis	Qawi
اُ	Dammah	Ditulis	U
يُكْرَمُ		Ditulis	Yukramu

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Jahiliyah

fathah + ya'mati قَوِي	Ditulis	A
	Ditulis	Qawa
kasrah+ ya'mati كَرِيم	Ditulis	I
	Ditulis	Karim
dammah + wawu mati فُرُوغ	Ditulis	u
	Ditulis	furu'

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai
	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati قَوْلُ	Ditulis	Au
	Ditulis	Qaul

#### G. Vokal Pendek Berurutan Dalam Satu Kata dipisahkan Dengan Apostrof

الَّتُمْ	Ditulis	A'antum
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'an syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan hurul "alif lam", namun dalam transliterasi ini kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

القَمَرُ	Ditulis	al-Qomar
القِيَّاسُ	Ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “el” nya.

الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syams
السَّمَاءُ	Ditulis	as-Sama’

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

*Contoh:*

أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-Sunnah
السَّيِّدُ السَّابِقُ	Ditulis	as-Syayyid Sabiq

#### J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi namun huruf ini juga digunakan. Penggunaan huruf kapitalis seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

*Contoh:* قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ Qul Huwallahu Ahad

## **K. Pengecualian**

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat didalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, misalnya kata: hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruflatin, misalnya: Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya: Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbi al-Alamin*, segala puji dan juga syukur yang mendalam hanya untuk Allah Swt. *Tiada tempat kembali selain Allah Swt.* Ungkapan yang tiada henti selalu tertujukan kepada Allah, atas segala keadaan, kondisi, dan juga perasaan yang telah dianugerahkan kepada seluruh yang di cintai-Nya. Segala *forma, rasa, dan ma'rifah* hanyalah dari-Nya.

Kerinduan dan juga harapan perjumpaan selalu untuk-Nya, *Allah azza wa jalla.* Kasih sayang serta kemuliaan selalu tertujukan untuk baginda *Nabi Muhammad SAW*, yang tiada henti selalu mendoakan umatnya dari awal hingga akhir.

Tulisan ini lebih dari sekedar syarat untuk lulus dari universitas tempat penulis mencari ilmu dan memahaminya. Tulisan penelitian ini merupakan, rahmat dari Allah bagi penulis untuk memahami makna-makna-Nya dalam mengarungi alam semesta yang tak terbatas. Perlu diingat bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari pihak-pihak lain yang telah diberi kesempatan untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih antara lain kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Ramena dan Bapak Sukra yang telah merestui penulis untuk menjauh dari kampung halaman dan melanjutkan pendidikan di Yogyakarta serta telah bersedia untuk membiayai kuliah dan senantiasa memberika semangat selama berada di tanah perantauan ini.
2. Kedua saudara dan sepupu penulis, terutama kakak ku Marjono yang telah memberikan dukungan semangat serta materi, terakhir untuk adik-adikku, Misrofil, Kirwan dan yang tak bisa ku sebutkan satu persatu semoga kelak bersama penulis bisa menjadi anak yang berguna dan tidak hanya menjadi beban orang tua.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M.A.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA.
5. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.
6. Bapak Dr. H. Mutiullah, S. Fil., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan banyak masukan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi di prodi AFI UIN SuKa.
8. Segenap civitas akademik di lingkup UIN Sunan Kalijaga, mulai dari jajaran rektorat, TU fakultas, hingga staf prodi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
9. Kawan-kawan senasib yang “nyasar” di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, selamat bagi yang telah lulus terlebih dahulu dari penulis, dan semangat bagi kalian yang juga sedang berjuang untuk menyelesaikan studinya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan penuh kerendahan hati senantiasa menerima segala kritik dan saran atas apa yang tercantum dalam penelitian skripsi ini.

Yogyakarta, 29 November 2022

**DURAHMAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

Philosophy discourse, the issue of God and areligion until now is still a hot discussion among academics. Therefore tethology is something that cannot be separated in human life, or theology is the absorption or reflection of religious teachings on the reality of the world. As for when tracing the traces of Islamic theology certainly did not escape the thought, the idea of Islamic thinkers such as Zakariya ar-Razi a pure rational figure (full of controversy) his thoughts.

Through this, the author dissected ar-Razi's thoughts by trying to conduct a critical study of his theological concepts. So that the formulation of the problem taken from this study is *first*, what is the concept of ar-razi episeology? *Secondly*, what is the concept of ar-Razi theology? Then the method used in this study is deductive thinking, ini is done because this research library *reseach*. A philosophical approach.

The results of research and in-depth analysis of the concepts of epistemology and ar-Razi theology, the researcher concluded as follows; 1) the concept of epistemology ar-Razi, summarized in three sources of knowledge, namely; Logic, the traditions of the predecessors and the instincts that guide man without the need to think much. Because through these three epistemologies, the measure of truth held is closer to what is held in the modern view as a positive person. 2) the concept of ar-Razi theology is found in the naturalism of reason written in his work *al-Thibb al-Ruhani*, reason is something noble and important. Where with reason, man is able to see everything useful, dark, distant, and hidden. Through reason, man can gain knowledge of God. Specifically in theology thought ar-Razi formulates a concept called the eternal five, namely; God (*Al-Bari Subhanah*), universal spirit (*An-Nafs Al-Kulliyah*), first material (*Al-Huyula Al-Awwalah*), absolute space (*Al-Makan Al-Mutlaq*) and absolute time (*Az-Zaman Al-Mutlaq*). Where two of the five who are eternal are alive and active. Both are God and the soul or universal spirit, the third is passive, the fourth and fifth are inactive and neither passive. Then regarding man's relationship with God, ar-Razi saw that man's pleasure is actually when man returns to God by leaving the material realm.

**Keywords:** *Theological concepts, epistemology, and Ar-Razi*

## ABSTRAK

Diskursus filsafat, isu tentang Tuhan dan agama sampai dengan sekarang ini masih menjadi pembahasan hangat dikalangan akademisi. Karenanya teologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, ataupun teologi ialah penyerapan atau perefleksian ajaran agama atas realita dunia. Adapun ketika menelusuri jejak-jejak teologi Islam tentu tidak luput dari pemikiran, gagasan dari para tokoh pemikir Islam seperti Zakariya Al-Razi seorang tokoh rasional murni (penuh kontroversi) pemikirannya. Melalui permasalahan tersebut penulis membedah pemikiran Al-Razi dengan berusaha melakukan telaah kritis terhadap konsep teologinya. Sehingga rumusan masalah yang di ambil dari penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana konsep epistemologi Al-razi? *Kedua* bagaimana konsep teologi Al-Razi?

Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berfikir deduktif, ini dilakukan karena penelitian ini *library reseach*. Pendekatan yang diggunakan filosofis.

Hasil penelitian dan analisis mendalam mengenai konsep epistemologi dan teologi ar-Razi, peneliti menyimpulkan sebagai berikut; 1) konsep epistemologi ar-Razi, terangkum dalam tiga sumber pengetahuan, yaitu; logika, tradisi para pendahulu dan naluri yang membimbing manusia tanpa perlu banyak berpikir. Karena dengan melalui ketiga epistemologi tersebut, ukuran kebenaran yang dipegang lebih dekat dengan apa yang dipegang dalam pandangan modern sebagai seorang yang positif. 2) konsep teologi Al-Razi terdapat pada naturalisme terhadap akal yang tertulis pada karyanya *Al-Thibb al-Ruhani*, akal merupakan sesuatu yang mulia dan penting. Dimana dengan akal, manusia mampu melihat segala yang berguna, gelap, jauh, dan tersembunyi. Melalui akal pula, manusia dapat memperoleh pengetahuan tentang Tuhan. Secara spesifik dalam teologi pemikiran ar-Razi merumuskan konsep yang disebut lima kekal, yaitu; Tuhan (*Al-Bari Subhanah*), ruh universal (*An-Nafs Al-Kulliyah*), materi pertama (*Al-Huyula Al-Awwalah*), ruang mutlak (*Al-Makan Al-Mutlaq*) dan waktu mutlak (*Az-Zaman Al-Mutlaq*). Dimana dua dari lima yang kekal itu hidup dan aktif. Keduanya yaitu Tuhan dan jiwa atau roh universal, yang ketiga bersifat pasif, yang keempat dan kelima tidak aktif dan tidak juga pasif. Kemudian mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, ar-Razi memandang kesenangan manusia sebenarnya adalah ketika manusia kembali pada Tuhan dengan meninggalkan alam materi.

**Kata kunci:** *Konsep teologi, epistemologi, dan Al-Razi*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II DIMENSI TEOLOGI ISLAM.....</b>	<b>19</b>
A. Dialektika Pemikiran Teologi Islam .....	19
B. Masalah-masalah dalam Teologi Islam.....	23
C. Teologi Islam Kontemporer .....	26
1. Teologi Pembebasan.....	27

2. Teologi Pluralisme.....	29
3. Teologi Transformatif .....	30
4. Teologi Inklusivisme .....	31
<b>BAB III BIOGRAFI MUHAMMAD IBN ZAKARIYA AL-RAZI.....</b>	<b>32</b>
A. Sketsa Singkat Zakariya Al-Razi .....	32
B. Karya-karya Zakariya Al-Razi .....	36
C. Konsep Pemikiran Zakariya Al-Razi .....	37
<b>BAB IV EPISTEMOLOGI DAN KONSEP TEOLOGI MUHAMMAD IBN ZAKARIYA AL-RAZI .....</b>	<b>44</b>
A. Paradigma Teologi Kritis .....	44
B. Konsep Epistemologi Zakariya Al-Razi .....	54
C. Konsep Teologi Zakariya Al-Razi .....	61
D. Analisis Konsep Teologi Zakariya Al-Razi .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>CURICULUM VITAE</b>	

## `BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam diskursus filsafat, isu tentang Tuhan dan Agama<sup>1</sup> sampai dengan sekarang ini masih menjadi pembahasan hangat di kalangan akademisi dan tidak ada habisnya untuk ditelaah lebih dalam. Menjadi hal yang niscaya antara Tuhan dan Agama atau Agama dan Tuhan untuk disandingkan menjadi satu kesatuan utuh yang inheren. Mereka meyakini bahwa orang yang ber-Tuhan merupakan orang ber-Agama atau sebaliknya orang yang ber-Agama merupakan orang yang ber-Tuhan. Keyakinan demikian seakan menjadi niscaya dalam horizon masyarakat.

Meskipun demikian, bukan berarti tidak mungkin “ada” seseorang yang ber-Tuhan tanpa didasari keyakinan akan Agama, atau sebaliknya ia berperilaku layaknya orang beragama namun menegaskan Tuhan, bahkan ada pula orang yang ber-Tuhan dan ber-Agama namun perilaku kemanusiaannya sama sekali tidak mencerminkan nilai-nilai Tuhan dan Agama. disadari atau tidak hal-hal yang demikian tersebut ada di dalam kehidupan manusia.

Tentu sikap hati-hati sangat di butuhkan dalam membahas masalah Agama. Agama adalah persoalan sosial, namun penghayatannya bersifat pribadi. Apa yang diyakini dan dihayati sebagai agama oleh seseorang sangat bergantung pada keseluruhan latar belakang dari kepribadian dan memunculkan sikap menuntut adanya pembenaran langsung. Agama menjadi keniscayaan pada ruang-ruang pemikiran setiap individu, sehingga menempati kategori kebenaran relatif. Justru terkadang setiap pemikiran keagamaan, mengklaim sebagai kebenaran tunggal (mutlak). Hal ini menyebabkan terjadinya konflik antar pemeluk agama, baik sesama agama maupun berbeda agama. semestinya, keterbukaan adalah kerendahan hati untuk tidak merasa selalu benar, kesediaan mendengar pendapat orang lain dan

---

<sup>1</sup>Setiap agama langit mendasarkan ajarannya pada wahyu yang di bawa oleh seorang Nabi untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan. Dalam agama Islam wahyu adalah sumber utama atau sendi agama oleh sebab itu Al-qur'an sebagai wahyu harus di yakini oleh setiap pemeluk nya.. Lihat, A. Mustofa, *Filsafat Islam, Untuk Fakultas Tarbiyah, Syariah, Dakwah, Adab, dan Ushuluddin Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 137.

mengambil mana yang baik merupakan salah satu bentuk kebijakan. Dengan demikian islam, sebagai salah satu agama besar dunia, sering mendapat stigma negatif bagi kalangan dunia Barat. Misalnya islam phobia yang menjadi salah satu persoalan perwajahan Islam di mata dunia.

Islam yang dilihat sebagai agama pedang, menjadi sosok “mengerikan” bagi kalangan non-Muslim. Sedangkan

pemikir dan cendekiawan Islam sering menggambarkan bahwa Islam adalah agama toleran, yang menghormati dan menghargai agama-agama lain. Namun, dalam kenyataannya berbeda seperti apa yang di cita-citakan dan menunjukkan betapa konflik umat manusia seperti konflik etnis, konflik politik-sosial-ekonomi sering terjadi atas nama agama. Islam justru melahirkan sikap fanatisme agama yang destruktif. Islam *rahmatan lil alamin*, yang menjadi spirit awal Islam, berbanding terbalik saat pemeluk keagamaan melakukan tindak kekerasan dan teror atas nama Tuhan. Globalisme versus kebudayaan tribalisme mengakibatkan benturan antar peradaban yang justru menghancurkan masa depan peradaban manusia. Karena itu, klaim kebenaran masing-masing agama menjadi persoalan dengan adanya perbedaan-perbedaan antar-agama. Bentuk keberan absolut membuat suatu sistem pemikiran menjadi tertutup, dan ketertutupan menjadi sumber konflik.<sup>2</sup>

Diketahui, teologi adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Teologi<sup>3</sup> merupakan suatu penghayatan atau perefleksian ajaran agama atas

---

<sup>2</sup>Indonesia merupakan negara yang penduduknya beragama yang terdiri dari berbagai suku, budaya, dan agama. Selain itu termasuk negara muslim terbesar di dunia, maka konflik dari beragamanya latar belakang dan Agama ini tentu tidak dapat di hindari, seperti kasus pencemaran nama baik Agama yang di lakukan oleh gubernur Basuki Tjahaya purnama di Jakarta yang bernuansa Agama sehingga terjadi disintegrasi bangsa dan beberapa konflik lainnya. Baca, Abdul Hakim, *Teologi Inklusif Nurcholish Madjid Dan Relevansinya Dengan Pluralitas Agama Di Indonesia*, (Lampung; Uin Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 2.

<sup>3</sup>Teologi secara istilah di ambil dari khazanah dan tradisi skolastik Kristen. Baca, E. Kusnandiningrat, *Teologi dan Pembebasan: Gagasan Islam Kiri Hasan Hanafi*, (Jakarta, Logo, 1999), hlm. 21. Sedangkan Teologi dari segi terminologi berasal dari kata *theos* yang artinya “Tuhan” dan *logos* yang diartikan sebagai “Ilmu”. Lihat, A. Hanafi, *Pengantar Theologi Islam*, (Jakarta, Al-Husna, 1980), hlm. 11. Maka teologi berarti “Ilmu tentang Tuhan” atau “Ilmu Ketuhanan” atau ilmu yang membicarakan tentang zat Tuhan dari segala aspeknya dan koneksitas-Nya dengan alam. Karena itu, kata teologi selalu berarti *discourse* atau pembicaraan tentang Tuhan.<sup>3</sup> Menurut Kuntowijoyo, mereka yang berlatar belakang tradisi ilmu keislaman konvensional memahami teologi sebagai ilmu kalam, yaitu suatu disiplin yang mempelajari ilmu ketuhanan, bersifat abstrak, normatif dan skolastik. Lihat, Kuntowijoyo, *Paradikma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung, Minn, 1991), hlm. 286. Teologi atau ilmu kalam ialah ilmu yang membicarakan tentang wujud Tuhan (Allah), sifat-sifat yang mesti ada pada-Nya, sifat-sifat yang tidak ada pada-Nya dan sifat-sifat mungkin ada pada-Nya dan membicarakan tentang rasul-

realita dunia. Bahkan bagi manusia yang tidak beragama pun, tetap berteologi sekalipun tanpa agama. Menelusuri jejak-jejak teologi Islam tidak luput dari pemikiran serta gagasan-gagasan dari tokoh-tokoh pemikir Islam modern. Di Indonesia khususnya, kita mengenal nama-nama besar teolog muslim yang memiliki kekayaan intelektual dalam bidang teologi. Harun Nasution merupakan salah satunya untuk pandangan teologi, Harun Nasution seringkali merujuk pada tradisi pemikiran teologi rasional Mu'tazilah dan juga para pemikir pembaharu berikutnya seperti Muhammad Abduh dan lainnya.<sup>4</sup> Kaum Mu'tazilah ialah golongan yang membawa persoalan-persoalan teologi yang lebih mendalam dan bersifat filosofis daripada persoalan-persoalan yang dibawa aliran teologi lainnya. Dalam pembahasan, mereka banyak memakai akal sehingga mereka mendapat nama "kaum rasionalis Islam".<sup>5</sup>

Dimana untuk lebih fokus pada pembahasan tentang tema antara Tuhan dan Agama dalam penelitian ini peneliti akan mengangkat salah satu filsuf Islam abad klasik yaitu Al-Razi, beliau merupakan seorang filsuf yang kontroversial dan cukup berani dibandingkan para filsuf lain di dunia Islam pada masanya dalam berbicara tentang Tuhan dan Agama. Meskipun demikian Ar-Razi dalam karyanya mempunyai berbagai macam bidang keilmuan, namun secara khusus dalam penelitian ini penulis batasi pada pembahasan tentang teologi Ar-Razi. Dalam konsep teologinya Syarif mengatakan Ar-Razi merupakan seorang yang ber-Tuhan, namun ia secara tegas dan berani mengatakan bahwa ia tidak mempercayai wahyu dan kenabian di dalam agama.<sup>6</sup> Akan tetapi, sebagai seorang filsuf pernyataan Ar-Razi tentunya di dasari alasan-alasan logis dan rasional, seperti ia mengatakan agama yang diyakini seseorang hanya lahir dari tiruan dan kebiasaan atau doktrin dari kekuasaan ulama yang mengabdikan pada negara.<sup>7</sup>

Selain itu, secara tegas Ar-Razi juga mengkritik kitab-kitab wahyu al-Qur'an dan Injil, bahkan ia menolak Mu'jizat al-Qur'an dan lebih tertarik pada buku-buku

---

rasul Tuhan. Ahmad Hanafi, *Teologi Islam (Ilmu Kalam)*, (PT Bulan Bintang, Jakarta, 2001), hlm. 3.

<sup>4</sup>Abdul Halim, *Teologi Islam Rasional*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2001), hlm. 163.

<sup>5</sup>Teologi sebagai ilmu yang membahas soal ketuhanan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan, memakai akal dan wahyu dalam memperoleh pengetahuan tentang kedua soal tersebut. Akal, sebagai daya berpikir yang ada dalam diri manusia, berusaha keras untuk sampai kepada diri tuhan, dan wahyu sebagai pengkhayaban dari alam metafisika turun kepada manusia dengan keterangan-keterangan tentang Tuhan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan. Baca, Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Press, 2016), hlm. 81.

<sup>6</sup>M. Syarif, *Para Filosof Muslim*, terj. Ilyas Hasan, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 46-47.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 47.

ilmiah dari pada kitab-kitab suci dengan anggapan buku ilmiah lebih berguna karena dihasilkan dari kenyataan dan kebenaran melalui kecerdasan mereka sendiri tanpa bantuan para nabi.

Lebih lanjut, Ar-Razi mengatakan bahwa sangat tidak masuk akal jika Tuhan mengutus para nabi karena mereka melakukan banyak kemudharatan, setiap bangsa percaya pada para Nabinya dan menolak keras yang lain, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya banyak peperangan keagamaan dan kebencian antar bangsa yang sama-sama memeluk agama yang berbeda satu sama lain. Atas dasar itu kiranya peneliti melakukan penelitian tentang teologi Ar-Razi untuk melihat secara jelas dan komprehensif-ilmiah untuk menciptakan pemahaman yang utuh sehingga tidak terjadi *miss-understanding* (kesalah pahaman) yang mengakibatkan ketidak yakinan iman bagi yang beragama atau ateis bagi yang tidak beragama. Tanpa penjelasan dan penelitian yang serius dan komprehensif tentu pemahaman demikian berdampak fatal dan akan menimbulkan perpecahan antar umat.

Atas dasar penjelasan tersebut penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pemilihan tokoh Al-Razi dalam penelitian ini, juga disebabkan atas kegelisahan peneliti yang menganggap Al-Razi terlalu berani di dalam mengkritik agama, sehingga berinisiatif untuk melihat kembali kritik tersebut secara historis. Disisi yang lain, juga karena minimnya penelitian-penelitian tentang filsafat Al-Razi sebagai perwakilan dari filsafat Islam. Meskipun ada beberapa penelitian tentang Al-Razi namun penelitian-penelitian yang ada hanya berkutat pada ranah epistemologi, pendidikan dan etika.

Sehingga skripsi ini memiliki topik pembahasan yang penting karena mencoba untuk menelusuri paradigma teologi Ar-Razi sebagai sebuah pemikiran di dalam filsafat Islam. Meskipun selain Ar-Razi sebenarnya juga ada beberapa tokoh yang mempunyai pandangan kritis terhadap teologi, seperti halnya aliran Mu'tazilah, Betran Russell, Nietzsche dan filsuf-filsuf yang lain. Secara tegas peneliti ungkapkan bahwa objek material dalam penelitian ini adalah teologi Al-Razi. Sedangkan objek formal yang menjadi kajian dalam penelitian ini ialah konsep Epistemologi Ar-Razi yang digali lebih mendalam sebagai salah satu pemikiran filsafat Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana konsep epistemologi Ar-Razi?
2. Bagaimana konsep teologi yang dibangun Ar-Razi?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengetahui epistemologi Al-Razi secara historis dengan jelas dan ilmiah.
- b. Untuk mengetahui konsep teologi yang di bangun Ar-Razi.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi;

#### a. Manfaat Teoritis;

Dapat dijadikan bahan pemikiran dan literature ilmiah bagi kalangan civitas akademika Fakultas Ushuluddin pada khususnya dan bagi siapapun yang ingin mendalami teologi pada umumnya.

#### b. Manfaat Praktis;

Sebagai sarana aktualisasi, aplikasi teori dan praktek yang diperoleh selama diperkuliahan.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Melakukan penelitian terhadap teologi pemikiran Al-Razi ini sangat menarik untuk dikaji, mungkin sebelumnya sudah ada beberapa peneliti yang membahas tentang pemikiran atau filsafat ar-Razi. Namun penulis belum menemukan literatur penelitian yang secara spesifik mebongkar konsep teologi pemikiran ar-Razi. Maka dari itu penulis bermaksud ingin konsep teologi tersebut. Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk memberi kejelasan dan batasan masalah pembahasan, serta menunjukkan keaslian suatu karya ilmiah. Berikut penulis paparkan beberapa penelitian-penelitian yang membahas terkait teologi ataupun Al-Razi.

*Pertama*, karya ilmiah yang ditulis oleh Syarifuddin, berjudul; “*Konsep Teologi Hasan Hanafi*”. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasan Hanafi

adalah seorang ulama modernis yang pemikirannya berfokus pada pembaruan dan merekonstruksi Islam. Ide-ide ini dapat disaksikan melalui konsepnya yang hebat tentang *al-Turats wa al-Tajdid* (Tradisi dan pembaruan) dan *Al-Yasar al Islam* (meninggalkan Islam), dimana keduanya dipublikasikan pada tahun 1981. Konsep-konsep ini adalah interpretasi dan bentuk baru karya Jamaluddin dan Muhammad Abdul al Urwatul Wutsq. Sehingga secara tegas Hasan Hanafi berpendapat bahwa teologi sebagai ilmu bertindak sebagai alat analisis perbuatan, sedangkan pengetahuan sosial adalah aplikasi sistem iman. Dalam analisisnya, tradisi bukanlah bentuk perbuatan yang tetap dan institusi masa lalu. Ini mewakili konsep norma preskriptif dari mengembangkan tradisi iman, yang terus-menerus dalam proses konstruksi. Dimana Konsep teologis Hasan Hanafi sejalan dengan ide-ide humaniora, persatuan, populisme, keadilan, dan stabilitas sosial. Seolah-olah, di tangannya teologi dipahami sebagai protes, kritik sosial, dan revolusi yang berfokus pada pemahaman manusia tentang sejarah realitas kemanusiaan yang telah berlangsung selama berabad-abad.<sup>8</sup>

*Kedua*, karya ilmiah yang ditulis oleh Muhammad Taufik, berjudul; “*Konsep Teologi dan Humanisme Dalam Filsafat Cina*”. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemikiran filsafat Cina yang di dominasi oleh Taoisme, Confucianisme, dan Budhis, konsep tentang ketuhanan memang tidak menjadi hal yang urgen dalam kajian teologis mereka. Hal ini barangkali disebabkan oleh fokus mereka pada penanaman nilai ethic moral yang menjadi *way of live* mereka dalam tradisi yang sangat kuat mereka pegang. Dalam konsep humanisme pemikiran filsafat Cina mempunyai corak tersendiri bila dibandingkan dengan humanisme yang dianut di Barat dan pada umumnya. Ataupun secara tegas dapat dikatakan bahwa filsafat Cina tidak cenderung terlalu ekstrim menekankan pemikiran filsafat “ke luar” maupun “ke dalam”. Filsafat Cina lebih menekankan keseimbangan di antara keduanya. Dalam konsep humanisme pemikiran filsafat Cina mempunyai corak tersendiri bila dibandingkan dengan humanisme yang dianut di Barat dan pada umumnya. Humanisme dalam tradisi Cina tidak ada pengingkaran pada Yang Maha

---

<sup>8</sup>Syarifuddin, Konsep Teologi Hasan Hanafi, *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2012. Lihat, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4873/3156>



Agung yang menunjukkan adanya unifikasi dengan antara manusia sebagai Makhhluk dan Tuhan sebagai Khalik.<sup>9</sup>

*Ketiga*, karya ilmiah yang ditulis oleh Mateus Mali berjudul; “*Gutiérrez dan Teologi Pembebasan*”. Diketahui bahwa teologi pembebasan muncul sebagai gerakan di dalam Katolik Gereja di Amerika Latin pada 1950-an dan 1960-an. Gerakan ini adalah terutama sebagai reaksi moral terhadap kemiskinan dan ketidakadilan sosial di wilayah tersebut. Gustavo Gutiérrez memberi nama gerakan ini: “teologi pembebasan” (1971) yang mencoba menafsirkan Kitab Suci melalui penderitaan orang miskin. Lebih lanjut dalam penelitian ini menyatakan bahwa Gutiérrez, memandang bahwa berteologi berarti mengadakan refleksi kritis atas pengalaman hidup yang konkrit dari Gereja setempat.

Teologi bersifat dinamis, refleksi yang terus-menerus ditetapkan pada hidup manusia yang nyata dan sebuah analisa sosial yang tepat mengenai keadaan kemasyarakatan. Teologi pun haruslah bersifat praksis karena ia mesti dapat memberikan aplikasi praksis tentang kebenaran injili agar dapat menggerakkan orang untuk berubah. Gutiérrez mempopulerkan perjuangan teologi pembebasan dengan motto, “*preferential option for the poor*”. Lewat motto itu, ia ingin mendorong Gereja Amerika Latin untuk berjuang melawan kemiskinan. Kemiskinan, atau lebih tepat menurut Gutiérrez, pemiskinan adalah keadaan dimana orang diperlakukan tidak manusiawi karena mereka bodoh dan tak berdaya menghadapi kekuasaan yang menindas. Jadi orang dibuat miskin oleh orang yang lebih berkuasa. Allah mewahyukan diri lewat PuteraNya dengan mengambil keadaan sebagai orang miskin agar dapat memberikan wajah perjuangan melawan ketidakadilan. Demikianpun Gereja seharusnya seperti Kristus, berjuang melawan ketidakadilan dengan berdiri bersama orang miskin.<sup>10</sup>

*Keempat*, karya ilmiah ditulis oleh Agus Mubarak berjudul; *Eksistensi Wahyu, Injil, dan Al-Qur’an Menurut Muhammad Ibnu Zakaria Ar-Razi*. Dalam tulisan ini ia menjelaskan tentang bagaimana pandangan Ar-Razi tentang Wahyu, Injil dan Al-Qur’an secara eksistensial. Dalam hal ini Agus Mubarak ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa Ar-Razi mempunyai sebuah pemikiran yang ekstrin atas tema tersebut yang berbeda dengan para filsuf lain. Penelitian Agus Mubarak ini

---

<sup>9</sup>Muhammad Taufik, “Konsep Teologi dan Humanisme Dalam Filsafat Cina, *Ilmu Ushuluddin*, Juli 2011, Vol. 10, No. 1. Lihat, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>

<sup>10</sup>Mateus Mali, Gutiérrez dan Teologi Pembebasan, *Orientasi Baru*, Volume 25, Nomor 01, April 2016, Lihat, <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/job/article/viewFile/1099/871>

sejauh penulis memahami adalah untuk membongkar secara jelas jejak pandangan kritisnya tersebut namun tidak sampai memberikan atau menyatakan secara ilmiah tentang bagaimana konsep teologi Al-Razi. Menurut penulis disinilah letak perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dibangun oleh Agus Mubarak, yaitu pada sisi konsep teologinya. Penulis berusaha untuk menampilkan sebuah konsep teologi Ar-Razi berdasarkan kritiknya atas teologi Islam dan Kristen sedangkan Agus Mubarak hanya sebatas memakarkan tentang bagaimana pendapat Ar-Razi tentang Wahyu, Injil dan Al-Qur'an secara eksistensial.<sup>11</sup>

*Kelima*, karya ilmiah yang ditulis oleh Firdausi Nuzula berjudul; *Kenabian Dalam Pandangan Abu Bakar Ar-Razi*. Dalam penelitiannya tersebut Firdausi Nuzula menjelaskan bahwa Ar-Razi merupakan salah seorang filsuf yang menentang tentang konsep Kenabian dan Wahyu. Sedangkan di lain Firdausi Nuzula sebagai seorang yang menganut agama ingin mengklarifikasi hal tersebut bahwasanya di dalam ajaran gama (Islam) yang ia anut sangat jelas apa dan bagaimana tujuan sang Nabi diturunkan. Dalam hal ini Firdausi Nuzula melakukan klarifikasi secara ilmiah tentang identitas Ar-Razi yang sebenarnya, apakah ia termasuk orang muslim atau ateis dengan prinsip argumentasi kenabian yang digagasnya.<sup>12</sup>

*Keenam*, karya ilmiah ditulis oleh Hambali berjudul; *Pemikiran Metafisika, Moral dan Kenabian Dalam Pandangan Al-razi*. Dalam penelitiannya ia ingin mengungkapkan peran filsafat islam dalam membuka wawasan berpikir umat islam untuk menyadari fenomena perkembangan wacana keagamaan yang kontemporer yang menyorakan nilai-nilai keterbukaan, baik nilai-nilai yang terdahulu maupun yang baru terus dikaji menemukan kebenarannya. Menurut penulis penelitian Hambali tersebut sama sekali tidak berkaitan tentang konsep teologi Ar-Razi secara untuk melainkan hanya berkaitan dengan penjelasan sederhana tentang etika, metafisika dan kenabian Ar-Razi.<sup>13</sup>

*Ketujuh*, karya ilmiah di tulis oleh Ramadhan Adi Putra berjudul; *Epistemologi Pemikiran Abu Bakar Muhammad Zakaria Al-Razi Tentang Kenabian*. Dalam penelitian Ramadhan ia mengemukakan tentang epistemologi Al-Razi di samping

---

<sup>11</sup>Agus Mubarak, Eksistensi Wahyu, Injil, dan Al-Qur'an Menurut Muhammad Ibnu Zakaria Ar-Razi, jurnal *Komunikasi dan Sosial Keagamaan STAIN Samarinda* Vol. XVI, No. 1, Januari pada tahun 2014

<sup>12</sup>Firdausi Nuzula, *Kenabian Dalam Pandangan Abu Bakar Ar-Razi* EL-HIKAM: *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman STAI Nurul Hakim* Kediri.

<sup>13</sup>Hambali berjudul *Pemikiran Metafisika, Moral dan Kenabian dalam Pandangan Ar-razi*, *JURNAL SUBSTANTIA* Vol. 12 Nomor 2, Oketober tahun 2010.

itu juga menyinggung kenabian menurut Al-Razi, ia memosisikan Al-Razi sebagai seorang pemikir bebas dan mengklarifikasi tuduhan-tuduhan negatif terhadap Al-Razi. Menurutnya tidak dapat di benarkan pandangan yang mengatakan bahwa Al-Razi atau *Mulhid (bid'ah)* karena dia adalah seorang pemikir bebas.<sup>14</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan teologi merupakan refleksi dari wahyu yang memanfaatkan kosakata zamannya dan didorong oleh kebutuhan dan tujuan masyarakat; apakah kebutuhan dan tujuan itu merupakan keinginan obyektif atau semata-mata manusiawi, atau barangkali hanya merupakan cita-cita dan nilai atau pernyataan egoisme murni. Dalam konteks ini, teologi merupakan hasil proyeksi kebutuhan dan tujuan masyarakat manusia ke dalam teks-teks kitab suci. Lebih lanjut, memang benar telah banyak membahas terkait teologi, dan adapula yang telah membahas pemikiran Ar-Razi. Namun dapat di analisa bahwa penelitian yang sudah dilakukan di atas ternyata belum ada yang membahas secara kritis dan sistematis terkait konsep teologi Ar-Razi, dapat dikatakan penelitian-penelitian itu hanya berkutat pada aspek pemikiran di luar konsep teologi Al-Razi, seperti etika, filsafat dan epistemologi. Oleh karena itu dapat dikatakan penelitian ini sangat penting karena selain belum ada yang meneliti penelitian ini juga akan ditinjau secara historis, di kategorikan sebagai penelitian yang mempunyai ruang lingkup, hanya terfokus pada teologi Ar-Razi. Disitulah posisi pentingnya penelitian ini, sehingga peneliti dapat melakukan pembacaan secara serius dan mendalam untuk melihat kebenaran kritik dan konsep teologi Ar-Razi.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian berfungsi untuk mencari jawaban dari rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Apabila seseorang kurang tepat metodenya dalam sebuah penelitian, maka akan mengalami kesulitan bahkan tidak mendapatkan hasil penelitian seperti yang diharapkan. Dengan metode penelitian ini, memungkinkan pengumpulan data yang dibutuhkan agar didapat dengan cara yang baik dan sistemik. Berkaitan dengan ini Winarno Surachmad mengatakan, metode merupakan

---

<sup>14</sup>Ramadhan Adi Putra, Epistemologi Pemikiran Abu Bakar Muhammad Zakaria Al-Razi Tentang Kenabian, *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat , Agama dan kemanusiaan*, Vol 5 No 2, Desember 2019.

cara utama yang digunakan dalam mencapai tujuan.<sup>15</sup> Adapun Metode ini meliputi beberapa hal di antaranya sebagai berikut;

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dimana penulisan ini mengambil bahan-bahan penelitian dari buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.<sup>16</sup> Penelitian kepustakaan merupakan bagian integral dari seluruh proses penelitian dan akan memberikan kontribusi yang sangat berharga terhadap hampir keseluruhan langkah dan tahap dalam penelitian. Kajian kepustakaan ini bahkan harus dilakukan sebelum perencanaan penelitian itu sendiri.<sup>17</sup> Dari hal tersebut maka penelitian ini hendak menguraikan dan menganalisis berbagai literatur yang berbicara mengenai teologi Ar-Razi, baik karya yang ditulis olehnya maupun orang lain.

#### 2. Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat *deskriptif analitik*, yaitu penggambaran dan penguraian data baik berdasarkan pada data primer maupun sekunder.

- a. Data Premier merupakan data yang langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang akan diungkap secara sederhana dan disebut sebagai data asli.<sup>18</sup> Adapun data yang dimaksud yakni berupa sumber yang dijadikan sebagai rujukan dalam menyusun skripsi ini adalah buku karya Ar-Razi kitab *Al-Tibb Al-Ruhani* (Pengobatan Ruhani).
- b. Data Sekunder merupakan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang disampaikan orang lain. Data yang dimaksud adalah referensi yang relevan terkait tema penelitian skripsi ini, diantaranya; buku, jurnal, tesis, dan berbagai literatur lainnya.

Berdasarkan data tersebut yang kemudian untuk selanjutnya dianalisis. Sehingga dapat menghasilkan interpretasi atau penafsiran terhadap data secara obyektif untuk mendapatkan pengetahuan yang valid.

---

<sup>15</sup>Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995), hlm. 121.

<sup>16</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

<sup>17</sup>Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 119.

<sup>18</sup>Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995), hlm. 134.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, yaitu cara pandang atau paradigma yang bertujuan menjelaskan inti, hakikat, mengenai sesuatu yang berada di balik objek formalnya. Dengan kata lain, pendekatan filosofis adalah upaya sadar yang dilakukan untuk menjelaskan apa dibalik sesuatu yang nampak. Pendekatan filosofis yang dimaksudkan adalah melihat suatu permasalahan dari sudut tinjauan teologis dan berusaha untuk menjawab dan memecahkan permasalahan itu dengan menggunakan metode analisis-spekulatif.<sup>19</sup> Dalam hal ini yang peneliti analisis mengenai konsep teologi dengan menelaah pemikiran tokoh Ar-Razi.

### 4. Analisa Data

Data-data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif, yakni dengan mengurai data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Metode analisis data yang digunakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis interpretasi. Metode analisis interpretasi adalah melakukan analisa dan menjelaskan, menginterpretasi ulang suatu pemahaman yang di dapatkan dari literatur-literatur, karena penulis akan berusaha untuk memahami konsepnya melalui pemahaman penulis sendiri.

### 5. Sumber Data

Dimana sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Baik data primer maupun data sekunder diperoleh dari hasil bacaan sumber yang berkaitan dengan konsep teologi. Dalam penelitian ini literatur yang dijadikan sebagai sumber data primer yaitu buku karangan Ar-Razi kitab *Al-Tibb Al-Ruhani*, sumber ini menjadi acuan utama. Adapun untuk pembahasan yang lain seperti biografi Ar-Razi menggunakan sumber sekunder yang mengkaji tentang Al-Razi.

## F. Kerangka Teori

### 1. Teori Emanasi Al-Farabi

Secara umum teologi dapat berperan sebagai suatu ideologi pembebasan bagi yang tertindas atau sebagai suatu pembenaran penjajahan oleh para penindas.

---

<sup>19</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 13.

Sehingga teologi memberikan fungsi legitimatif bagi setiap perjuangan kepentingan dari masing-masing lapisan masyarakat yang berbeda. Sehingga ketika membongkar pemikiran al-Farabi terkait emanasi. Sebenarnya, al-Farabi menemui kesulitan bagaimana terjadinya yang banyak (alam) yang bersifat materi dari Yang Esa (Allah) jauh dari arti materi dan Maha Sempurna. Ataupun secara eksplisit emanasi ialah teori tentang keluarnya sesuatu wujud yang *mumkin* (alam makhluk) dari Zat yang *wajibul wujud* (Zat yang mesti adanya; Tuhan). Teori emanasi disebut juga dengan nama “teori urutan wujud”. Menurut al-Farabi, Tuhan adalah pikiran yang bukan berupa benda.<sup>20</sup> Dimana ia berpendirian, bahwa seluruh yang ada (*maujud*) tidak terlepas dari keadaan *wajibul wujud* atau *mumkin wujud*, yang *mumkinul wujud* lahir karena ada sebab, sedangkan yang *wajibul wujud* adalah ada dengan tidak bersebab, ia memiliki Zat yang Agung dan sempurna, ia memiliki kesanggupan mencipta dalam keseluruhan sejak azali.<sup>21</sup>

Melalui filsafat tersebut, al-Farabi mencoba menjelaskan bagaimana yang banyak bisa timbul dari Yang Satu. Tuhan bersifat Mahasatu, tidak berubah, jauh dari materi, jauh dari arti banyak, Mahasempurna dan tidak berhajat pada apapun.<sup>22</sup> Ajaran itu dipinjam dari Plotinus yang menyebutnya “pro-odos” dan “prohiemi”: maju keluar. Al-farabi memakai kata fayd: meluap, meletus dan sudur: memantulkan atau melimpahkan.<sup>23</sup>

Meskipun sebenarnya persoalan emanasi telah dibahas oleh aliran Neo Platonisme yang menggunakan kata-kata simbolis (kiasan), sehingga tidak bisa didapatkan hakikatnya yang sebenarnya. Akan tetapi, al-Farabi telah menguraikannya secara ilmiah, di mana ia mengatakan bahwa segala sesuatu keluar dari Tuhan, karena Tuhan mengetahui Zat-Nya dan mengetahui bahwa Ia menjadi dasar susunan wujud yang sebaik-baiknya. Tuhan cukup dengan mengetahui Zat-Nya yang menjadi sebab adanya alam, agar alam ini terwujud. Dengan demikian, maka keluarnya alam (makhluk) dari Tuhan terjadi tanpa gerak dan alat, karena emanasi adalah pekerjaan akals emata-mata. Akan tetapi, wujud alam (makhluk) tersebut tidak memberi kesempurnaan bagi Tuhan, karena Tuhan tidak

---

<sup>20</sup>Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 92.

<sup>21</sup>Abu Bakar Atjeh, *Sejarah Filsafat Islam*, (Semarang: CV. Ramadhani, 1970), hlm. 49.

<sup>22</sup>Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 21.

<sup>23</sup>Bakker SY, *Sejarah Filsafat dalam Islam*, (Yogyakarta: Kanisius, 1978), hlm. 33.

mebutuhkannya. Alam tersebut bukan merupakan tujuan bagi Tuhan dan wujud-Nya pun bukanlah karena yang lainnya.<sup>24</sup>

Adapun kesulitan al-Farabi dalam menjelaskan bagaimana terjadinya yang banyak (alam) yang bersifat materi dari Yang Esa (Allah) jauh dari arti materi dan Mahasempurna. Dalam filsafat Yunani, Tuhan bukanlah pencipta alam, melainkan penggerak Pertama (*Prime Cause*), seperti yang dikemukakan Aristoteles. Sementara dalam doktrin ortodoks Islam (*al-Mutakallimin*), Allah adalah Pencipta (*Shani', Agent*) yang menciptakan dari tiada menjadi ada (*creito ex nihilo*). Untuk mengislamkan doktrin ini, al-Farabi – juga filosof Muslim lainnya – mencari bantuan pada doktrin Neo Platonis monistik tentang emanasi. Dengan demikian, Tuhan Penggerak Aristoteles bergeser menjadi Allah Pencipta, yang menciptakan sesuatu dari bahan yang sudah ada secara pancaran. Dengan arti, Allah menciptakan alam sejak azali, materi alam berasal dari yang *qadim*, sedangkan susunan materi yang menjadi alam adalah baharu. Sebab itu menurut filosof Muslim, *kun* Allah yang termaktub dalam qur'an ditujukan kepada *syai'* (sesuatu) bukan pada *la syai'* (nihil).<sup>25</sup> Allah Maha sempurna, ia tidak tidak memikirkan dan berhubungan dengan alam, karena terlalu rendah bagi-Nya untuk memikirkan dan berhubungan dengan alam yang tidak sempurna. Allah cukup memikirkan zat-Nya, maka terciptalah energi yang maha dahsyat serta pancaran dan dari energi inilah terjadi Akal Pertama (juga memadat dalam bentuk materi).<sup>26</sup> Proses emanasi al-Farabi yang sangat rumit ini dapat dilukiskan sebagai berikut: Wujud pertama dari Tuhan disebut Akal Pertama, yang mengandung 2 segi yaitu: *pertama*, segi hakikatnya sendiri yaitu wujud yang *mumkin*, dan *kedua*, segi lain, yaitu wujudnya yang nyata dan yang terjadi karena adanya Tuhan, sebagai Zat yang menjadikan. Secara jelas dapat dilihat sebagai berikut;

- a. Dari pemikiran Akal Pertama, dalam kedudukannya sebagai wujud yang wajib (nyata) karena Tuhan, dan sebagai wujud yang mengetahui dirinya, maka keluarlah Akal Kedua. Dari pemikiran Akal Pertama, dalam kedudukannya sebagai wujud yang *mumkin* dan mengetahui dirinya, maka timbullah langit pertama atau benda langit terjauh dengan jiwanya sama sekali.

---

<sup>24</sup>Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat...*, hlm. 93.

<sup>25</sup>Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam, Filosof dan Filsafatnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 74.

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 75.

- b. Dari Akal Kedua, timbullah Akal Ketiga dan langit kedua atau bintang-bintang tetap beserta jiwanya, dengan cara yang sama seperti yang terjadi pada Akal Pertama.
- c. Dari Akal Ketiga keluarlah Akal Keempat dan planet Saturnus (*Zuhal*), juga beserta jiwanya.
- d. Dari Akal Keempat keluarlah Akal Kelima dan planet Yupiter (*al-Musy tara*) beserta jiwanya.
- e. Dari Akal Kelima keluarlah Akal Keenam dan planet Mars (*Mariiah*) beserta jiwanya.
- f. Dari Akal Keenam keluarlah Akal Ketujuh dan matahari (*as-Syams*) beserta jiwanya.
- g. Dari Akal Ketujuh keluarlah Akal Kedelapan dan planet Venus (*az-Zuharah*) juga beserta jiwanya.
- h. Dari Akal Kedelapan keluarlah Akal Kesembilan dan planet Mercurius (*'Utarid*) beserta jiwanya pula.
- i. Dari Akal Kesembilan keluarlah Akal Kesepuluh dan bulan (*Qamar*).
- j. Akal Kesepuluh, karena daya akal ini sudah lemah, maka ia tidak dapat lagi menghasilkan akal sejenisnya dan hanya menghasilkan bumi, roh-roh dan materi pertama yang menjadi dasar keempat unsur pokok: air, udara, api dan tanah. Akal Kesepuluh ini disebut Akal *Fa'al* (akal aktif) atau *wahib al-shuwar* (pemberi bentuk) dan terkadang disebut Jibril yang mengurus kehidupan bumi.<sup>27</sup>

Dimana akal-akal dan planet-planet itu terpancar secara berurutan dalam waktu yang sama. Hal ini dapat terjadi karena dalam Allah berpikir tentang diri-Nya, seperti yang disebutkan, menghasilkan daya atau energi. Sehingga dapat dikatakan kalau pada Allah hanya terdapat satu objek pemikiran, yakni zat-Nya, sedangkan pada akal terdapat 2 objek pemikiran: Allah dan akal-akal.

Demikianlah, maka jumlah akal ada 10, 9 di antaranya untuk mengurus benda-benda langit yang sembilan, dan akal kesepuluh, yaitu akal bulan, mengawasi dan mengurus kehidupan di bumi. Akal-akal tersebut tidak berbeda, tetapi merupakan pikiran selamanya.<sup>28</sup> Emanasi al-Farabi ini jelas cangkokan doktrin Plotinus yang dikombinasikan dengan sistem kosmologi Ptolomeus sehingga menimbulkan kesan

<sup>27</sup>Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat....*, hlm. 93-94.

<sup>28</sup>Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam....*, hlm. 75-76.



bahwa al-Farabi hanya mengalih bahasakan dari bahasa sebelumnya ke dalam bahasa Arab.<sup>29</sup> Nurcholis Madjid, memandang bahwa al-Farabi mempelajari dan mengambil ramuan asing ini terutama karena paham ketuhanannya memberikan kesan tauhid.<sup>30</sup> Emanasi melahirkan alam kadim dari segi zaman (*taqaddum zamany*), bukan dari segi zat (*taqaddum zaty*), karena alam dijadikan Allah secara emanasi sejak azali tanpa diselangi waktu, namun ia sebagai ciptaan berarti ia baharu.<sup>31</sup>

Struktur emanasi al-Farabi ini dipengaruhi oleh temuan saintis saat itu, yakni sembilan planet dan satu bumi. Karena itu, ia membutuhkan sepuluh akal. Setiap akal mengurus satu planet termasuk bumi. Sekiranya al-Farabi hidup saat ini, tentu saja ia akan membutuhkan banyak sekali akal sebanyak planet yang ditemukan saintis sekarang.<sup>32</sup>

Melalui penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kerangka konseptual yang disuguhkan al-Farabi akan dijadikan sebagai teori untuk membedah pemikiran teologi Ar-Razi. Karena bagi al-Razi, keteraturan alam tak membutuhkan seorang pemimpin seperti Nabi, cukup akal saja. Sebab setiap individu dari manusia bisa memberikan keteraturan dalam kehidupan. Akal merupakan anugrah terbesar dari Tuhan untuk manusia. Baginya, akal dapat membantu manusia bisa membedakan baik dan buruk, bisa mendapat manfaat sebanyak mungkin dan bisa memberikan informasi bagi manusia.

## 2. Hakekat dan Obyek Teologi Islam

Diketahui bahwa istilah “teologi” secara etimologis berasal dari bahasa Yunani; *theos* berarti tuhan dan *logos* berarti pengetahuan.<sup>33</sup> Dengan demikian, bila kata itu dirangkai maka berarti pengetahuan tentang tuhan. Adapun secara terminologis, teologi diartikan sebagai pengetahuan tentang permasalahan yang menyangkut Tuhan dan hubungan-Nya terhadap dunia realita.<sup>34</sup> Hampir searti dengan itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ia diartikan sebagai pengetahuan ketuhanan (mengenai sifat-

---

<sup>29</sup>Oemar Amin Hoesin, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan bintang, 1975), hlm. 103.

<sup>30</sup>Nurcholis Madjid, *Khazanah Intelektual Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 24.

<sup>31</sup>Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam...*, hlm. 77.

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 78.

<sup>33</sup>Ahmad Hanafi, *Teologi Islam*, (Jakarta: Bulan Biuntang, 1982), hlm. 52.

<sup>34</sup>Dagobert D. Runes (ed), *Dictionary of Philosophy*, (New Jersey: Little Field Adams & CO, 1977), hlm. 317.

sifat Allah, dasar-dasar kepercayaan kepada Allah dan agama terutama berdasarkan kepada kitab suci).<sup>35</sup>

Adapun hakekat teologi Islam atau disebut Ilmu Kalam adalah salah satu sendi dari empat disiplin keilmuan yang telah tumbuh dan menjadi bagian dari tradisi kajian tentang Islam yang dilahirkan oleh para Mutakallimun. Tiga lainnya ialah disiplin-disiplin keilmuan Fiqih, Tasawuf, dan Filsafat.<sup>36</sup> Ilmu Kalam mengarahkan pembahasannya kepada segi-segi yang membahas Tuhan dan berbagai derivasinya, dan biasanya dengan pendekatan doktrin dan sering kali juga dogmatis.

Ilmu Kalam mempunyai posisi yang terhormat dalam tradisi keilmuan kaum muslim. Hal ini terbukti dengan banyaknya jenis penyebutan, seperti Ilmu Kalam, al-`Aqa'id, Ilmu Tauhid, dan Ushul al-Din. Dengan sebutan di atas, Ilmu Kalam menjadi tumpuan pemahaman tentang sendi-sendi yang paling pokok dalam ajaran Islam, yaitu simpul-simpul kepercayaan, masalah kemahaesaan Tuhan, dan pokok-pokok ajaran agama.

Ilmu Kalam sangat erat dengan skisme dalam Islam yang berbeda dengan Teologi Kristen, karena itu, dalam penelusurannya tidak terlepas dengan peristiwa *al-Fitnah al-Kubra* dengan terbunuhnya `Uthman. Setelah `Uthman wafat, `Ali tampil menjadi khalifah yang didukung oleh sebagian besar umat Islam, namun demikian ia juga mendapatkan tantangan dari orang-orang yang berambisi menjadi khalifah dan yang menuntut hukuman terhadap pembunuh `Uthman.<sup>37</sup> Sebagai akibat kebijakan `Ali yang dianggap tidak memuaskan lawan politiknya pecahlah perang saudara di antara sesama umat Islam. Kubu Ali dengan dukungan militer yang secara kuantitatif lebih banyak memang sejak awal tampak akan berhasil mengalahkan lawannya yang secara kuantitatif pasukannya lebih sedikit. Karena posisinya terjepit, `Amr bi' al-`As mengusulkan kepada Mu`awiyah agar pasukannya yang membawa Mushaf al-Qur'an diinstruksikan untuk mengangkatnya di atas tombak sebagai tanda damai (*sign of peace*).<sup>38</sup>

Para pendukung `Ali, termasuk di dalamnya para pembunuh `Uthman sangat kecewa terhadapnya karena telah menerima usul perdamaian ini. Langkah desersi

---

<sup>35</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1041.

<sup>36</sup>Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), hlm. 201.

<sup>37</sup>Harun Nasution, *Teologi Islam*, (Jakarta: UI Press, 1983), hlm. 4-5.

<sup>38</sup>K. Ali, *A Study of Islamic History*, (India: Idarat al-Adabiyah, 1980), hlm. 134.

yang dilakukan oleh sebagian pasukan `Ali ini, tentu saja sangat merugikan kubu Ali yang tetap berambisi untuk meneruskan perjuangan-nya dalam menentang Mu`awiyah dan sebaliknya menguntungkan kubu lawannya. Karena sejak itu, kubu `Ali harus menghadapi dua musuh sekaligus, yaitu Mu`awiyah dan kelompok yang menentanginya. Bahkan pada akhirnya `Ali terbunuh di tangan salah satu bekas pasukannya yang bernama `Abd al-Rahman bi' Muljam pada tahun 661 M.<sup>39</sup>

Persoalan-persoalan yang terjadi dalam lapangan politik inilah yang akhirnya membawa kepada timbulnya persoalan-persoalan teologi. Persoalan siapa yang kafir dan siapa yang bukan kafir dalam arti siapa yang keluar dari Islam dan siapa yang masih tetap dalam Islam. Orang yang melakukan dosa besar juga dipandang kafir. Dari sini muncul berbagai kelompok, seperti Shi`ah, Khawar ij, Murji`ah dan Mu`tazilah.<sup>40</sup>

Kemudian secara singkat lahir dua aliran dalam teologi Islam yang dikenal dengan nama Qadariyah dan Jabariyah. Aliran Qadariyah digagas oleh Ma`bad al-Juhani (w. 80 H) dan Ghaylan al-Dimasqi (pemuka Murji`ah) yang berpandangan bahwa manusia mempunyai kebebasan untuk berkehendak, sedangkan faham Jabariyah dimunculkan oleh al-Ja`d bi' Dirham dan disiarkan oleh Jahm bi' Safyan (w. 131 H) yang berpandangan bahwa manusia tidak mempunyai kekuasaan untuk berbuat.<sup>41</sup>

Murji`ah dan Mu`tazilah sebagai kelompok netral setuju dan percaya terhadap kehendak bebas (*free will*). Kehendak bebas memunculkan persoalan mengenai makna sifat Tuhan (*God's Attributes*), kemudian beralih kepada persoalan tawhid. Ketika tauhid memunculkan persoalan khal al-Qur'an, maka secara responsif, teologi memasuki wilayah formal-legal kenegaraan. Persoalan ini terjadi pada masa pemerintahan Amawiyah dan puncaknya pada masa Abbasiyah, khalifah al-Ma'mun (613-830).<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>A. Salabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam I*, terj. Muhtar Yahya dan Sanusi Latief (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992), hlm. 226-227.

<sup>40</sup>Montgomery Watt, *The Mornative Period of Islamic Thought*, (Edinburgh: University Press), hlm. 13.

<sup>41</sup>Al-Sharastani, *al-Milal wa al-Nihal*, trj. Asywardi Syukur (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2006), hlm. 40 dan 71, bandingkan dengan Nasution, *Teologi Islam...*, hlm. 32-33.

<sup>42</sup>Marshal.GS. Hodgson, *The Venture of Islam: Conscience and History in a World Civilization*, Vol. 1 Classical Age of Islam (Chicago and London: The University of Chicago Press, 1974), hlm. 265. Lebih lanjut, Ahmad Bahjat menyebut Ilmu Kalam sebagai Ilmu Tauhid yaitu ilmu yang mengkaji tentang keyakinan kepada Allah, asma' Allah, dan sifat-sifat-Nya, para Nabi, para Rasul dan risalahnya, qada' dan qadar, dan hisab. Fokus kajian ilmu ini ialah al-'Aqa'id

Melalui penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa hakekat ilmu Kalam dengan adalah ilmu yang mengkaji tentang keyakinan kepada Allah, asma' Allah, dan sifat-sifat-Nya, para nabi, para rasul dan risalahnya, qada' dan qadar, serta hisab di hari akhir. Fokus kajian ilmu ini ialah *al-'aqa'id dan usul al-din* dengan tujuan memelihara akidah Islam dari pemikiran syirik. Sedangkan obyek formanya adalah obyek materia yang disoroti oleh Ilmu Kalam atau oleh para *Mutakallimun*, yaitu berupa pembelaan-pembelaan, argumentasi, dan rasionalisasi yang mereka yakini kebenarannya dengan uraian sebagai berikut: 1) Keyakinan akan Kalam Allah (al-Qur'an); 2) Keyakinan Akan Makna Iman; 3) Keyakinan Akan Qada' dan Qadar; 4) Keyakinan Akan Keadilan Tuhan; 5) Keyakinan Akan Perbuatan-Perbuatan Tuhan; 6) Keyakinan Akan Sifat-Sifat Tuhan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini terdiri dari empat bab dengan uraian sebagai berikut;

*Bab pertama* berisi tentang pendahuluan, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua* berisi tentang dimensi teologi islam dimana dalam bab ini di bahas dialektika pemikiran teologi islam, masalah-masalah dalam teologi islam, dan teologi islam kontemporer.

*Bab ketiga* membahas tentang biografi ar-Razi, karya-karyanya dan sekaligus mengenai pemikiran ar-Razi seperti yang mempengaruhinya, baik dari jejak intelektual keguruan maupun kondisi sosial di lingkungan ia hidup.

*Bab keempat* berisi tentang analisa epistemologi dan konsep teologi Muhammad ibn zakariya ar-Razi, dimana didalamnya berisi; paradigma teologi islam kritis, konsep epistemologi zakariya Al-Razi dan konsep teologi zakariya Al-Razi.

*Bab kelima* berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, ataupun jawaban atas permasalahan yang ditawarkan di awal. Adanya kritik dan saran pun akan dipaparkan dalam bab ini, sehingga penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh kalangan peneliti selanjutnya dengan penelitian yang serupa.

---

dan Usul pemikiran syirik. Lihat, Ahmad Bahjat, *Allah fi al-'Aqidah al-Islamiyah*, (Kairo: al-Mukhtar al-Islami, 1979), hlm. 238.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Melihat paparan serta analisis di atas, khususnya berpijak pada suatu rumusan masalah, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditemukan bahwa epistemologi ar-Razi tertuang dalam beberapa hal *pertama*, Logika; menurut Ar-Razi, ilmu pengetahuan berasal dari tiga sumber yakni pemikiran yang didasarkan pada logika, tradisi dari para pendahulu kepada para pengganti yang didasarkan pada bukti meyakinkan dan akurat seperti dalam sejarah serta yang terakhir adalah naluri yang menuntun manusia tanpa memerlukan banyak pemikiran. *Kedua*, Tradisi dari Para Pendahulu kepada para pengganti yang didasarkan pada bukti meyakinkan dan akurat seperti sejarah. *Ketiga*, naluri yang menuntun manusia tanpa memerlukan banyak pemikiran. Melalui hal tersebutlah ar-Razi pemikiran menentang kenabian dengan alasan; a) Akal sudah memadai untuk membedakan antara yang baik dan yang jahat, yang berguna dan yang tak berguna. Melalui akal manusia dapat mengetahui Tuhan dan mengatur kehidupan sebaik-baiknya. Lalu mengapa dibutuhkan nabi? b) Tiada pembenaran bagi pengistimewaan beberapa orang untuk membimbing semua orang, sebab semua orang lahir dengan kecerdasan yang sama; perbedaannya bukanlah karena pembawaan alamiah, tetapi karena pengembangan dan pendidikan; c) Para nabi saling bertentangan, bila mereka berbicara atas nama Tuhan yang sama, mengapa terdapat pertentangan? Ia mengatakan bahwa tidaklah masuk akal bahwa Tuhan mengutus para nabi, karena mereka melakukan banyak kemudharatan. Setiap bangsa percaya hanya kepada para nabinya, dan menolak keras yang lain, yang mengakibatkan terjadinya banyak peperangan keagamaan dan kebencian antar bangsa yang memeluk berbagai agama yang berbeda.
2. Diketahui konsep teologi ar-Razi terdapat pada naturalisme terhadap akal yang tertulis pada karyanya *al-Thibb al-Ruhani*, akal merupakan sesuatu yang mulia dan penting. Dimana dengan akal, manusia mampu melihat segala yang berguna, gelap, jauh, dan tersembunyi. Melalui akal pula, manusia dapat memperoleh pengetahuan tentang Tuhan. Secara spesifik dalam teologi/metafik pemikiran ar-Razi merumuskan konsep yang disebut lima

kekal, yaitu; Tuhan (*Al-Bari Subhanah*), ruh universal (*An-Nafs Al-Kulliyah*), materi pertama (*Al-Huyula Al-Awwalah*), ruang mutlak (*Al-Makan Al-Mutlaq*) dan waktu mutlak (*Az-Zaman Al-Mutlaq*). Dimana dua dari lima yang kekal itu hidup dan aktif. Keduanya yaitu Tuhan dan jiwa atau roh universal, yang ketiga bersifat pasif, yang keempat dan kelima tidak aktif dan tidak juga pasif. Kemudian mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, ar-Razi memandang kesenangan manusia sebenarnya adalah ketika manusia kembali pada Tuhan dengan meninggalkan alam materi. Untuk kembali kepada Tuhan, ruh harus terlebih dahulu disucikan dan yang dapat menyucikan ruh ialah ilmu pengetahuan. Disitulah jangan terlalu mencari kesenangan dengan menyakiti orang lain atau bertentangan dengan rasio.

## **B. Saran-saran**

1. Untuk pemerintah sebagai lembaga yang dilengkapi oleh sejumlah kekuasaan, perlu terus memberikan perhatian terhadap pengembangan-pengembangan metode berfikir, memberikan kebebasan berfikir yang nyata kepada para pemikir dan akademisi.
2. Bagi perguruan tinggi, khususnya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai lembaga perguruan tinggi yang bernafaskan Islam dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran Islam tentunya mendapat tantangan dan hambatan, namun demikian sebagai lembaga ilmiah harus tetap berdiri tegak guna kelangsungan penciptaan insan kamil.
3. Konsep teologi ar-Razi memberikan sudut pandang yang menarik untuk dibahas, sehingga dapat memperluas wawasan pengetahuan, kedepan semoga dari penelitian ini dapat membuka kajian-kajian baru lagi, baik dari sudut pandang geneologi ataupun yang lainnya. Serta kedepan semoga kajian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya, karena banyak informasi yang akan didapatkan dari penelitian ini. Kedepan mengenai kajian teologi agar dapat mengambil tokoh-tokoh ulama nusantara ataupun tokoh-tokoh nasional, supaya didapatkan khazanah intelektual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Rahman. 2021 *Falsafah Dan Kaedah Pemikiran Islam*, Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd.
- Abdurrahman, Moeslim. 1995. *Islam Transformatif*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Abdurrahman, Moeslim. 2003. *Islam Sebagai Kritik Sosial*, Jakarta: Erlangga.
- Abu Zayd, Nasr Hamid. 1996. *al-Nass, asl-Sultah, al-Haqi qah: al-Fikr al-Dini bayna Iradah al-Ma'rifah wa Iradah al-Haymanah*, Beirut: al-Markaz al-Thaqafi al-'Arabi
- Agger, Ben. 2009. *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan dan Implikasinya*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ali Engineer, Asghar. 2006. *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, K. 1980. *A Study of Islamic History*, India: Idarat al-Adabiyah.
- Al-Jumbulati, Ali. 1994. *Dirasat al-Muqaranat fi at-Tarbiyah al-Islamiyah*, terjemahan Arifin, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Razi, Abu Bakar. 1982. *Rasail al-Falsafiyah*, Beirut: Mansyurat Darul Afaq al-Jadidah.
- Al-Sharastani. 2006. *al-Milal wa al-Nihal*, trj. Asywadi Syukur, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Amaladoss, Michael. 2001. *Teologi Pembebasan Asia*, terj. A. Widyamartaya dan Cindelaras Yogyakarta: Insist.
- Atjeh, Abu Bakar. 1970. *Sejarah Filsafat Islam*, Semarang: CV. Ramadhani.
- Babour. 2002. *Juru Bicara Tuhan antara Sains dan Agama*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 47.
- Badawi, Abdurrahman. 1963. Muhammad Ibn Zakariya ar-Razi, dalam Sharif (ed), *A History of Muslim Philosophy*, 1963, Vol. I, Otto Harrassowitz, Wisbaden.
- Baharudin, M. 2012. *Paham Mu'tazilah di Indonesia dan Implikasinya pada Perkembangan Pemikiran Teologi Islam (Falsafah Kalam)*, Bandar Lampung: PUSIKAMLA.
- Baharudin, M. 2018. *Kritik Atas Corak Pemikiran Teologi Islam KH. Siradjuddin Abas*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing.
- Bahjat, Ahmad. 1979. *Allah fi al-'Aqidah al-Islamiyah*, Kairo: al-Mukhtar al-Islami.

- Bakar, Osman. 1998. *Classification Of Knowledge in Islam*, Cambridge, UK: The Islamic Texts Society.
- Bakry, Hasbullah. 1986. *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Wijaya.
- Barton, Greg. 1999. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid*, Jakarta: Paramadina.
- Bertens, K. 2001. *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta: Kanisius.
- Bertens, K. 2006. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Corbin, Henry. 1977. *The History of Islamic Philosophy*, terj. Liadian Sherrard London: Islamic Publications.
- Edward, Paul (ed.). 1967. *The Encyclopedia of Philosophy*, jilid. iv. (New York: Macmillan Publishing Co. & The Free Press, 1967), hlm. 345.
- Elias. 1968. *Modern Dictionary English Arabic*, Kairo: Elias Moders Press.
- Engineer, Asghar Ali. 1993. *Islam dan Pembebasan*, Yogyakarta: LkiS.
- Fakhri, Majid. 1983. *A History of Islamic Philosophy*, New York, Columbia University Press.
- Fakhry, Madjid. 1987. *Sejarah Filsafat Islam*, trj. Mulyadi Kartanegara, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Gutierrez, Gustavo. 1996. *A Theology of Liberation: History, Politics, and Salvation*, Maryknoll, New York: Orbis Books.
- Hadiwiyono, Harun. 1991. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hakim, Abdul. 2017. *Teologi Inklusif Nurcholish Madjid Dan Relevansinya Dengan Pluralitas Agama Di Indonesia*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Halim, Abdul. 2001. *Teologi Islam Rasional*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Hamzah, Zaifuddin. 2015. *Meditasi sebagai Sarana Mempertajam Intuisi di Lembaga Seni Pernafasan Radiasi Tenaga Dalam Unit Psikosufistik UIN Walisong Semarang*, Walisongo Semarang: Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN.
- Hanafi, A. 1980. *Pengantar Theologi Islam*, Jakarta, Al-Husna.
- Hanafi, Ahmad. 2001. *Teologi Islam (Ilmu Kalam)*, Jakarta: PT. Bulan Bintang,



- Hanafi, Hasan. 2009. *Hermeneutika Al-Quran?* terj. Yudian Wahyudi, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press.
- Hanafi, Hassan. 1991. *Agama Ideologi dan Pembangunan*, Jakarta.
- Hanafi, Hassan. 2003. *Islamologi: Dari Teologi Statis ke Anarkis*, terj. Miftah Faqih, Yogyakarta: LKiS.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta Ghalia Indonesia.
- Hatim ar-Razi, Abu. *A'lam an-Nubuwwah*, dalam Lajnah Ihya'at-Turas al-Araby, ed., *Rasa'il Falsafiyah*.
- Hitti, Philip K. 1974. *History of the Arabs*, Macmillan London.
- Hodgson, Marshal. GS. 1974. *The Venture of Islam: Conscience and History in a World Civilization*, Vol. 1 Classical Age of Islam (Chicago and London: The University of Chicago Press.),
- Hoesin, Oemar Amin. 1975. *Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan bintang
- Horkheimer, Max., Adorno, Theodor W. 2002. *Dialektika Pencerahan*, terj. Ahmad Sahidah Yogyakarta: Ircisod.
- Kamal, Zainul. 2006. *Ibn Taimiyah Versus Para Fiosof: Polemik Logika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karom, Yusuf. *Tarikhul Falsafah al-Hadish*, Kairo: Dar al-Ma'arif, tt.
- Kartiko Widi, Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khalldun, Ibn. *Mukaddimah Ibnu Kaldun*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Khasru, ed. *al-Qaul fi al-Huyula*, dalam Lajnah Ihya at-Turas al-'Araby, ed., *Rasa'il Falsafiyah*.
- Kholik, Nur. 2020. *Interkoneksi Islam Liberal dan Pendidikan Islam Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Kuhn, Thomas S. 1996. *The Structure of Scientific Revolutions*, Chicago: The University of Chicago Press.
- Kuntowijoyo. 1991. *Paradikma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Minn.
- Kuntowijoyo. 1998. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan.
- Kuntowijoyo. 2004. *Islam Sebagai Ilmu: Metodologi dan Etika*, Jakarta: Penerbit Teraju.

- Kusnandiningrat. 1999. *Teologi dan Pembebasan: Gagasan Islam Kiri Hasan Hanafi*, Jakarta: Logo.
- Madjid, Nurcholis. 1984. *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Madjid, Nurcholis. 1992. *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Madkour, Ibrahim. 1993. *Filsafat Islam, Metode dan Penerapan (Fi al-Falsafah al-Islamiyyah, Manhaj wa Tathbiqih)*, terj. Yudian Wahyudi, dkk., Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mas'udi, Masdar F. 2004. "Paradigma dan Metodologi Islam Emansipatoris" dalam Very Verdiansyah, *Islam Emansipatoris: Menafsir Agama untuk Praksis Pembebasan*, Jakarta: P3M.
- Masyhur Amin, M. 1989. *Teologi Pembangunan: Paradigma Baru Pemikiran Islam*, Yogyakarta: LKPSM NU DIY.
- Merriam Webster's Collegiate Dictionary. 1996. Massachusetts: Merriam Webster.
- Moeliono, Anton M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustaqim, Muhamad. 2015. "Paradigma Islam Kritis (Studi Pemikiran Teologi Pembebasan Asghar Ali dan Kiri Islam Hasan Hanafi)". *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 3 No. 2, Desember 2015).
- Mustofa, A. 2000. *Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mustofa, A. 2004. *Filsafat Islam, Untuk Fakultas Tarbiyah, Syariah, Dakwah, Adab, dan Ushuluddin Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nakosteen, Mehdi. 1996. *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat*, Terjemahan Joko S. Kahhar, Surabaya: Risalah Gusti.
- Nasir, Sahilun A. 1991. *Pengantar Ilmu Kalam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, Harun. 1983. *Filsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, Harun. 1983. *Teologi Islam*, Jakarta: UI Press.
- Nasution, Harun. 1983. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Nasution, Harun. 1999. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

- Nasution, Harun. 2016. *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Press).
- Nasution, Hasyimsyah. 1999. *Filsafat Islam*, Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama.
- Nitiprawira, Wahono. 2000. *Teologi Pembebasan: Sejarah, Metode, Praksis, dan Isinya*, Yogyakarta: LKiS.
- Nitiprawira, Wahono. 2000. *Teologi Pembebasan: Sejarah, Metode, Praksis, dan Isinya*, Yogyakarta: LKiS.
- Nitiprawiro, Wahono. 2000. *Teologi Pembebasan: Sejarah, Metode, Praksis, dan Isinya*, Yogyakarta: Lkis.
- Nor Wan Daud, Wan Mohd. 2005. *Falsafah Dan Amalan Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas: Satu Huraian Konsep Asli Islamisasi*, Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Poespoprodjo, W. 2007. *Logika Scientifika*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rahman, Budhy Munawar. 2001. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: Paramadina.
- Runes, Dagobert D. (ed). 1977. *Dictionary of Philosophy*, New Jersey: Little Field Adams & CO.
- Saiful. 2003. *125 Ilmuwan Muslim Pengukir Sejarah*, Jakarta: Insan Cemerlang.
- Salabi, A. 1992. *Sejarah dan Kebudayaan Islam I*, terj. Muhtar Yahya dan Sanusi Latief Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Santoso, Listiyono. et al. 2006. *Epistemologi Kiri*, Yogyakarta: ArRuzz.
- Setiawan, Eko. 2017. "Konsep Teologi Pluralisme Gusdur dalam Merentas keberagaman di Indonesia". *Jurnal Institusi*, Vol. 1 No. 1, Juli 2017).
- Sheikh, M. Saeed. 1994. *Studies in Muslim Philosophy*, Delhi, Adam Publisher & Distributors.
- Soanes, Catherine & Stevenson, Angus et al. (eds). 2005. *Oxford Dictionary of English*, Oxford: University Press.
- Stroumsa, Sarah. 2006. *Para Pemikir Bebas Islam; menenal pemikiran teologi Ibn ar-Rawardi dan Abu Bakr ar-Razi*, Yogyakarta: LKiS.
- Sudarsono. 1997. *Filsafat Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Supriyadi, Dedi. 2009. *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Surachmad, Winarno. 1995. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito Rimbuan.
- SY, Bakker. 1978. *Sejarah Filsafat dalam Islam*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sya'adah, Nur. 2016. *Nilai-Nilai Teologis dalam Novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburahman El-Shirazy dan relevansinya dalam kehidupan modern*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Syamsuddin, Al-Imam Muhammad bin Ahmad bin Usman al-Zahabi. 2016. *Siyar A'lamal-Nubala*, juz 17, (Mesir: Dar al-Hadits).
- Syarif, M. (ed). 1993. *Para Filosof Muslim*, Bandung: Mizan.
- Syarif, M. 1998. *Para Filosof Muslim*, terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan.
- Tim Penyusun. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahid, Abdurrahman. 2006. *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, Jakarta: the Wahid Institute.
- Waskito, Tejo., Kholik, Nur. 2020. *Enikmatik: Revolusi Paradigma Ke-Islaman Nahdltul Ulama*, Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Yusuf, M. Yunan. 2014. *Alam pikiran Islam Pemikiran Kalam*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuwono, Budi. 2005. *Ilmuwan Islam Pelopor Sains Modern*, seri 2, Jakarta: Pustaka Qalami.
- Zakaria ar-razi, Muhammad ibn. 1994. *the spiritual physick of rhazes*, terj. Nasrullah dan dedi Mohamad hilman, pengobatan rohai, Bandung: Mizan.
- Zar, Sirajuddin. 2004. *Filsafat Islam, Filosof dan Filsafatnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuhri. 2015. *Filsafat Islam: Trajektori, Pemikiran dan Interpretasi*, Yogyakarta: FA PRESS.

#### **Sumber Jurnal:**

- Amin, Samsul Munir. 2017. *Ilmu Tasawuf*, J. Sawo Raya No.18, Cet.1 November 2012, Cet.2 Februari 2014, Cet.3 Februari 2015, Cet.4 Maret 2017.
- Ghoz. 2001. "Teologi Posmodern: Menimbang Konsep Naturalisme Teistik," *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 2, no. 1.

- Habibullah, Muhammad. 2011. *Naturalisme Al-Razi: Akal adalah Anugerah Terbesar!* <https://ibtimes.id/naturalisme-al-razi/>, di akses pada tanggal 1 Mei 2022, pukul 22:00 WIB.
- Hambali. 2010. berjudul Pemikiran Metafisika, Moral dan Kenabian dalam Pandangan Ar-razi, *JURNAL SUBSTANTIA* Vol. 12 Nomor 2, Oketober tahun 2010.
- Joe, Hollan. A Postmodern Vision of Spirituality and Society. *Spirituality and Society: Postmodern Vission.*
- Kulsum, Ummi. 2020. Epistemologi Islam Dalam Tinjauan Filosofis, *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 9, No. 2, September 2020 P-ISSN: 2252-6099; E-ISSN: 2721-2483 <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo>.
- Latif, Muhaemin. 2019. Teologi Islam Klasik Dalam Dunia Kontemporer, *Jurnal Aqidah*, Vol No. 1 Thn. 2019
- Mali, Mateus. 2016. Gutierrez dan Teologi Pembebasan, *Orientasi Baru*, Volume 25, Nomor 01, April 2016, Lihat, <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/job/article/viewFile/1099/871>
- Modanlou, Houchang D. 2008. History of Medicine: A Tribute to Zakariya Razi, An Iranian Pioneer Scholar, *Archives of Iranian Medicine* Vol. 11 No. 6, 2008.
- Mubarak, Agus. 2014. Eksistensi Wahyu, Injil, dan Al-Qur'an Menurut Muhammad Ibnu Zakaria Ar-Razi, *jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan STAIN Samarinda* Vol. XVI, No. 1, Januari pada tahun 2014.
- Muford, Lewis. *New Masters Pictorial Encyclopedia* Vol. VIII, New York-Washington DC: Books Inc, Publishers-Asubdiary of Publishers Co. Inc., tt.
- Mukhlis, Febri Hijroh. 2015. "Metode Penelitian Kalam: Teologi Islam (Ilmu Kalam) Ahmad Hanafi". *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 13 No. 2 (2015)
- Naupal. 2014. *Kalam: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, Volume 8, Nomor2, Desember 2014.
- Nayernouri, Touraj. 2008. History of Ancient Medicine in Iran: Zakariya Razi The Iranian Physician and Scholar, *archives of Iranian Medicine.*
- Nuzula, Firdausi. *Kenabian Dalam Pandangan Abu Bakar Ar-Razi EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman STAI Nurul Hakim Kediri.*
- Purnama Sari, Karina. 2018. Perkembangan Pemikiran Kalam Klasik, Dan Modern, vol. 1, 2018.

- Putra, Ramadhan Adi. 2019. Epistemologi Pemikiran Abu Bakar Muhammad Zakaria Al-Razi Tentang Kenabian, *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan kemanusiaan*, Vol 5 No 2, Desember 2019.
- Putra, Ramadhan Adi., Hasim, Wakhit. 2019. Epistemology Of Abu Buhar Muhammad's Bin Zakaria Al-Razi About Prophethood, *Jurnal Yaqzhan. Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* |Vol 5, No 2, Desember 2019.
- Rachmat, Noor. 2013. Reaktualisasi Teologi Islam dalam Pendidikan, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, vol. 9, No. 1, Tahun. 2013.
- Rakhman, Alwi Bani. 2013. Teologi Islam, Teologi Sosial, *Antroposentrisme Teologi Islam*, ESENSIA Vol.XIV No. 2 Oktober 2013.
- Syarifuddin. 2012. Konsep Teologi Hasan Hanafi, *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2012. Lihat, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4873/3156>
- Taufik, Muhammad. 2011. "Konsep Teologi dan Humanisme Dalam Filsafat Cina, *Ilmu Ushuluddin*, Juli 2011, Vol. 10, No. 1. Lihat, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Tibi, Selma. 2006. Al-Razi and Islamic Medicine in the 9th Century, *Journal of the Royal Society of Medicine* Vol. 99, 2006.

